

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Kwick (1972), perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.<sup>1</sup>

Perilaku sosial individu berasal dari kata latin *individuum*, berarti yang tak terbagi. Jadi merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu

---

<sup>1</sup> <http://dianhusadanuruleka.blogspot.co.id/p/konsep-perilaku-manusia.html>. Diakses pada tanggal 23september 2016, Pukul: 22.00 WIB.

kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Dalam ilmu sosial, individu menekankan penyelidikan kepada kenyataan-kenyataan hidup yang istimewa, dengan demikian sering digunakan sebutan “orang-seorang” atau “manusia perseorangan”. Persepsi terhadap individu atau hasil pengamatan manusia dengan segala maknanya merupakan suatu keutuhan cipta Tuhan yang mempunyai tiga aspek melekat pada dirinya, yaitu aspek jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial kebersamaan. Tiga aspek tersebut saling mempengaruhi keguncangan pada satu aspek akan membawa akibat pada aspek yang lainnya. Soelaeman (1993:54).<sup>2</sup>

Sosial individu dalam komunitas dapat diartikan sebagai satuan kebersamaan hidup sejumlah orang banyak yang memiliki ciri-ciri: 1) Teritorialitas yang terbatas, 2) Keorganisasian tata kehidupan bersama, dan 3) Berlakunya nilai-nilai dan orientasi nilai yang kolektif (Poplin, 1960). Komunitas mencakup individu-individu, keluarga-keluarga, dan juga lembaga yang saling berhubungan secara interdependen. Bersifat kompleks, dan makna kehidupannya ditentukan oleh orientasi nilai yang berlaku, artinya oleh kebudayaannya, yang menumbuhkan pranata-pranata sosial struktur kekerabatan keluarga dan perilaku individu maupun kolektif. Posisi dan peranan individu di dalam komunitas tidak lagi bersifat langsung, sebab perilakunya sudah tepung atau direndam oleh keluarga dan kebudayaan yang mencakup dirinya. Sebaliknya pengaruh komunitas terhadap individu tersalur melalui keluarganya dengan melalui lembaga yang ada. Dengan demikian keluarga dan lembaga dalam sebuah komunitas dipandang sebagai wahana sosialisasi atau penyebaran nilai-nilai budaya. Soelaeman (1993:67).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Penerbit PT Eresco Bandung, 1993, hal 54.

<sup>3</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Penerbit PT Eresco Bandung, 1993, hal 67.

## **2.2 Kicau Mania**

Dengan bermunculannya kontes burung di berbagai daerah di Indonesia terbentuklah suatu istilah untuk para penggemar burung kicauan yaitu "Kicau Mania". Nama atau istilah "Kicau Mania" telah disepakati oleh mayoritas pelaku komunitas pecinta burung kicauan, dengan berjalannya waktu para "Kicau Mania" membuat suatu komunitas atau wadah agar terkordinir menurut jenis burung yang mereka konteskan, seperti halnya pemain burung *love bird* membuat komunitasnya sendiri, pemain murai membuat komunitasnya sendiri juga dan seterusnya dengan jenis burung yang dikonteskan lainnya.

Dalam suatu acara kontes burung banyak keunikan yang dilakukan para "Kicau Mania" untuk mempersiapkan burung kicauannya, dalam mempersiapkan burung kicauannya para kicau mania mempunyai cara masing-masing ada yang menyendiri ada pula yang bergerombol atau bisa disebut dengan bursa.

Kontes burung dapat dijadikan suatu tempat wisata bagi para masyarakat sekitar lapang kontes khususnya bagi para "Kicau Mania" sendiri, terlihat banyak sekali orang yang terlihat dilapang kontes burung, walaupun dengan banyaknya orang yang berkumpul dalam suatu kontes burung tidak semuanya adalah para kontestan dalam lomba, banyak yang hanya sekedar menyaksikan jalannya lomba dan sudah tidak asing lagi bila para "Kicau Mania" sering membawa keluarganya untuk menyaksikan kontes burung dan itu menjadi salah satu alternatif wisata murah.

### **2.2.1 Sejarah Munculnya Kicau Mania**

Paul Jepson, ilmuan dari pusat lingkungan Universitas Oxford Inggris memuat sebuah tulisan tentang lomba burung kicauan yang dimuat di *BirdAsia 9* (2008) Dalam tulisan berjudul "*Orange-headed thrush/Zoothera citrine and the avian X-factor*".

Menurut Jepson, "Kicau Mania" memiliki cara menikmati kicauan burung yang sangat berbeda dari Barat yang hanya fokus ke pencarian dan identifikasi

burung, menentukan apakah ini burung langka atau tidak, lalu menghitung populasinya.

”Kicau Mania” Indonesia justru lebih memperhatikan estetika lagu yang dikeluarkan burung, bentuk atau postur tubuhnya dalam artian katuranggan, menurunkannya dalam lomba burung untuk dinilai juri, atau dijadikan burung penyanyi di rumah.

Sejak ratusan tahun lalu, burung yang populer di Indonesia terutama dalam masyarakat Jawa adalah perkutut. Filosofi Jawa yang dianut leluhur zaman dulu menegaskan, seorang pria harus mempunyai *garwa*, *wisma*, *turangga*, *curiga*, dan *kukila*.

*Garwa* adalah istri, dan *wisma* berarti rumah. *Turangga* berarti kuda, yang bisa ditafsirkan sebagai kendaraan. Adapun *curiga* atau keris berarti senjata, yang difahami sebagian orang sebagai pekerjaan atau punya penghasilan.

*Kukila* berarti burung, Di masa lalu pengertian *kukila* lebih didominasi oleh perkutut. Sekarang sudah mulai melebar bukan hanya perkutut melainkan juga burung kicauan, hewan piaraan, bahkan *kukila* bisa ditafsirkan ke hobi apapun.

Jadi sejak dulu leluhur kita lebih sering memelihara perkutut sebagai burung piaraan, yang sekaligus bisa meneguhkan status sosial pemiliknya. Peringkat kedua adalah cucakrowo, yang punya suara keras sehingga bisa terdengar dari jarak 1 km lebih, dan bisa menegaskan pula status sosial pemiliknya.

Meski mulai banyak orang yang memelihara cucakrowo, sesungguhnya burung mewah ini tak pernah dilombakan sebagaimana perkutut. Baru di tahun 1975, sekelompok warga elite di Jakarta membuat gebrakan dengan menyelenggarakan lomba burung berkicau.

Dalam tulisan yang ia buat Jepson tidak menyebutkan di mana lokasi lomba burung kicauan ini kali pertama digelar. Namun dia mencatat jenis burung yang dilombakan saat itu adalah burung-burung impor asal China, antara lain hwamei (*Garulax canorus*), poksay (*Garulax chinensis*), dan pekin robin (*Leiothrix lutea*).

Hadiah yang disediakan juga luar biasa untuk kontes perkutut, sekaligus menarik minat penggemar burung kicauan lainnya. Begitu lomba burung kicauan makin populer, burung-burung lokal seperti cucakrowo, jalak suren, dan anis kembangmulai disertakan.

Anis merah saat itu masih dimasukkan ke kelas campuran, dan baru menjadi kelas tersendiri tahun 1994. Tetapi popularitasnya belum mampu menandingi anis kembang, apalagi burung-burung impor asal China. Munculnya wabah flu burung di China, ditambah lagi dengan virus SARS (*sindrom sistem pernafasan akut*) di tahun 2000, memaksa Pemerintah Indonesiamenghentikan impor burung asal China dan kasus ini lalu terulang lagi hingga sampai saat ini.

Dampak dihentikannya burung impor China menjadikan lomba burung di kelas hwamei, poksay, dan robin langsung lenyap. Burung-burung lokal pun menjadi tuan rumah di negeri sendiri, terutama anis kembang. Pamornya meroket hingga awal dekade 2000-an. Harga burung yang bisa ngerol hingga mencapai harga Rp 4.000.000 (Empat Juta rupiah) / ekor. Burung jawara lebih mahal lagi hingga mencapai ratusan juta.

Namun pamor anis kembang mulai menyusut, dan para penggemar burung kicauan mulai terpicat dengan penampilan anis merah. Apalagi saat itu “Kicau mania” sedang tergila-gila melihat penampilan anis merah Zamorano milik “Kicau Mania” asal Bandung, yang hampir selalu merajai arena lomba.

Anis kembang hingga kini sulit bangkit lagi, terbukti kelas ini makin sepi peminat. Anis merah pun tak seheboh dulu, terutama akibat minimnya pasokan lantaran persediaan di alam makin menipis. Murai batu akhirnya menggantikan posisi anis merah, sebagai burung kicauan terpopuler. *Love bird* dalam tiga tahun terakhir mulai menyita perhatian para “Kicau Mania”. Apalagi burung ini bisa dijadikan

burung lomba, sekaligus burung hias, sehingga segmen pasarnya bisa dibilang sangat luas dan akan menggeser popularitas murai batu.<sup>4</sup>

### 2.2.2 Pengertian Burung

Burung adalah termasuk dalam kelas Aves dan beranggotakan lebih kurang 9.000 spesies. Burung tidak memiliki gigi dan hanya memiliki ekor, tetapi hewan ini memiliki kesamaan ciri dengan reptile. Misalnya, adanya sisik kaki, paruh yang keras, dan termasuk hewan ovipar yang menghasilkan telur amniotic bercangkang keras.

Pada umumnya, mengklasifikasikan burung dilakukan berdasarkan atas tipe paruh dan kaki. Akan tetapi, ada juga yang mengklasifikasikan burung berdasarkan habitat dan tingkah lakunya. Dalam hal ini dikenal beberapa kelompok burung. Misalnya, kelompok burung pemburu (burung yang memiliki paruh menukik dan cakar tajam), burung pantai (burung yang memiliki paruh yang ramping dan tajam serta tungkai yang panjang), burung platuk (burung yang memiliki paruh seperti pahat dengan tipe kaki menggenggam), burung air (burung yang memiliki jari bersirip dan paruh lebar), penguin (burung yang memodifikasi sayap seperti dayung), dan burung pengicau (burung yang memiliki tipe kaki untuk bertengger).

Burung merupakan satu-satunya hewan modern yang memiliki bulu pada sebagian besar tubuhnya. Ada dua jenis bulu, yaitu bulu terbang dan bulu bawah. Bulu bawah berguna untuk menghalangi hilangnya panas tubuh. Hal tersebut penting karena burung termasuk hewan *homoterm*, yaitu hewan yang memelihara suhu konstan dan relatif tinggi sehingga tetap dapat aktif walau di cuaca dingin.

Berdasarkan susunan anatominya, bulu dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> <https://omkicau.com/2013/05/10/sejak-kapan-lomba-burung-kicauan-digelar-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 26 september 2016, Pukul: 19.00 WIB.

1. *Plumae*, merupakan bulu yang memberi bentuk dasar tubuh yang berada pada sayap dan ekor. Macam bulu ini berfungsi untuk terbang.
2. *Plumuae*, merupakan bulu yang terdapat pada burung yang masih muda dan pada burung yang sedang mengerami telur. Macam bulu ini berfungsi sebagai isolator (misalnya, terhadap suhu).
3. *Filoplumae*, merupakan bulu yang memiliki rambut. Bulu tersebut tumbuh diseluruh permukaan tubuh. Macam bulu ini berfungsi sebagai sensor.

Tubuh burung tidak sepenuhnya ditumbuhi oleh bulu. Sebagian permukaan kulit yang tidak berbulu disebut *apteria*, sedangkan yang berbulu disebut *apterilae*. Bentuk dan struktur tubuh burung sering dihubungkan dengan kemampuannya untuk terbang. Hal demikian berkaitan dengan dimilikinya tulang berongga yang sangat ringan. Paruh dapat menggantikan fungsi rahang. Tulang dada berukuran lebih sesuai dengan fungsinya sebagai penyeimbang tubuh. Pada tulang dada terdapat otot yang kuat untuk terbang.<sup>5</sup>

### 2.2.2.1 Jenis dan Penyebarannya

- *Love Bird*

Burung *love bird* adalah salah satu jenis burung terbaik untuk dijadikan burung peliharaan. Salah satu burung terkecil di dalam keluarga kakaktua. Awalnya, burung *love bird* dipelihara orang terutama karena keindahan warna bulunya. Namun seiring dengan perkembangan waktu dan munculnya lomba suara burung, maka *love bird* dipelihara untuk memunculkan suara-suara khas *love bird* yang panjang. Penyebaran *love bird* berasal dari negara Afrika dan sekitarnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> <http://www.pengertianilmu.com/2015/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none5.html>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2016, Pukul: 16.00 WIB.

<sup>6</sup> <https://omkicau.com/kategori-populer/lovebird-love-bird/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2016, Pukul: 20.00 WIB.



Contoh burung *love bird*

- **Murai Batu**

Murai Batu merupakan salah satu jenis burung istimewa yang keberadaannya sudah sangat populer di Indonesia. Selain Cucak Jenggot, Kenari dan *Love bird*, burung dengan ekor panjang ini juga sudah menjadi perbincangan lama para pecinta kicau saat ini. Bagaimana tidak, selain mempunyai perawakan indah, jenis burung yang juga dikenal dengan nama Kucica Hutan tersebut juga memiliki kicauan gacor keras dan luar biasa sambil teler.

Mungkin berawal dari itulah, mengapa para penggila dari burung yang bernama latin *Copsychus malabaricus* ini begitu kagum. Entah itu penggemar murai batu Medan, Nias, Lampung, Aceh maupun Borneo (Kalimantan). Di Indonesia jenisnya sangat beragam sesuai dengan habitat aslinya. Ciri-ciri fisik dan kicauannya pun berbeda-beda, karena banyaknya peminat murai, burung ini termasuk salah satu dari hewan yang terancam punah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://www.bintang.com/animal/read/2484064/mengenal-burung-murai-batu-dan-jenisnya>.  
Diakses pada tanggal 2 Januari 2016, Pukul: 23.30 WIB.



Burung Murai Batu. (Foto: binatang.net)

### **2.2.3 Bisnis dan Sosial Dalam Kicau Mania**

Menurut riset Paul Jepson, hobi burung kicauan membawa dampak sosial-ekonomi positif di berbagai kota di Jawa, Bali, Sumatera, dan Kalimantan. Bahkan dalam survei Burung Indonesia (2006), hobi burung kicauan memiliki kontribusi minimal Rp 754 miliar / tahun, hanya di enam kota terbesar di Jawa dan Bali (Jakarta, Bandung, Jogja, Semarang, Surabaya, Denpasar).

Uang sebesar itu berputar ke sana-kemari, bahkan mampu menghidupi ribuan kepala rumah tangga melalui bisnis pakan burung, berdagang burung, penangkaran burung, perajin sangkar dan aksesoris kandang, perawat burung, pencari dan pembudidaya kroto atau telur semut rangrang, pencari atau pembudidaya jangkrik, ulat hongkong, ulat kandang, ulat bambu, hingga cacing tanah.

Bukan hanya itu, Jepson mengungkapkan bahwa hobi burung kicauan terbukti juga dapat menyatukan warga Indonesia dengan kelas sosial dan etnis yang berbeda, untuk datang bersama-sama dalam kepentingan yang sama pula, yaitu lomba burung, setiap pekan.

Tetapi Jepson memberikan kritik mengenai kekurangan "Kicau Mania" Indonesia, yaitu kurang menghargai aspek penangkaran. Akibatnya banyak spesies burung yang populasinya merosot tajam, bahkan ada yang mulai terancam punah.<sup>8</sup>

### **2.3 Fotografi**

Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu "Photos": cahaya dan "Grafo": Melukis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa *lightmeter*. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO Speed), Diafragma (Aperture), dan Kecepatan Rana (Speed). Kombinasi antara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagai pajanan (Exposure). Di era fotografi digital dimana film tidak digunakan, maka kecepatan film yang semula digunakan berkembang menjadi Digital ISO.<sup>9</sup>

#### **2.3.1 Sejarah Fotografi**

Sejarah Fotografi dimulai pada abad ke-19. Tahun 1839 merupakan tahun awal kelahiran fotografi. Pada saat itu, di Perancis dinyatakan secara resmi bahwa

---

<sup>8</sup> <https://omkicau.com/2013/05/10/sejak-kapan-lomba-burung-kicauan-digelar-di-indonesia/>.  
Diakses pada tanggal 26 september 2016, Pukul: 19.00 WIB.

<sup>9</sup> <https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>.  
Diakses pada tanggal 25 Desember 2016, Pukul: 21.00 WIB.

fotografi adalah sebuah terobosan teknologi. Saat itu, rekaman dua dimensi seperti yang dilihat mata sudah bisa dibuat permanen.

Sejarah fotografi bermula jauh sebelum Masehi. Pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti mengamati suatu gejala. Jika pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera obscura.

Berabad-abad kemudian, banyak yang menyadari dan mengagumi fenomena ini, sebut saja Aristoteles pada abad ke-3 SM dan seorang ilmuwan Arab Ibnu Al Haitam (Al Hazen) pada abad ke-10 SM, yang berusaha untuk menciptakan serta mengembangkan alat yang sekarang dikenal sebagai kamera. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebut "*camera obscura*" pada sebuah kotak yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar.

Nama kamera *obscura* diciptakan oleh Johannes Kepler pada tahun 1611. Johannes Kepler membuat desain kamera portable yang dibuat seperti sebuah tenda, dan memberi nama alat tersebut kamera *obscura*. Didalam tenda sangat gelap kecuali sedikit cahaya yang ditangkap oleh lensa, yang membentuk gambar keadaan di luar tenda di atas selembar kertas.

Berbagai penelitian dilakukan mulai pada awal abad ke-17, seorang ilmuwan berkebangsaan Italia bernama Angelo Sala menggunakan cahaya matahari untuk merekam serangkaian kata pada pelat chloride perak. Tapi ia gagal mempertahankan gambar secara permanen. Sekitar tahun 1800, Thomas Wedgwood, seorang berkebangsaan Inggris bereksperimen untuk merekam gambar positif dari citra pada kamera obscura berlensa, hasilnya sangat mengecewakan. Humphrey Davy melakukan percobaan lebih lanjut dengan chlorida perak, tapi bernasib sama juga walaupun sudah berhasil menangkap imaji melalui kamera *obscura* tanpa lensa.

Akhirnya, pada tahun 1824, seorang seniman lithography Perancis, Joseph Nicephore Niepce (1765-1833), setelah delapan jam mengekspose pemandangan dari jendela kamarnya, melalui proses yang disebutnya *Heliogravure* (proses kerjanya mirip *lithograph*) di atas pelat logam yang dilapisi aspal, berhasil melahirkan sebuah gambar yang agak kabur, berhasil pula mempertahankan gambar secara permanen. Ia melanjutkan percobaannya hingga tahun 1826, inilah yang akhirnya menjadi sejarah awal fotografi yang sebenarnya. Foto yang dihasilkan itu kini disimpan di University of Texas di Austin, AS.

Penelitian demi penelitian terus berlanjut hingga pada tanggal 19 Agustus 1839, desainer panggung opera yang juga pelukis, Louis Jacques Mandé' Daguerre (1787-1851) dinobatkan sebagai orang pertama yang berhasil membuat foto yang sebenarnya, sebuah gambar permanen pada lembaran plat tembaga perak yang dilapisi larutan iodin yang disinari selama satu setengah jam cahaya langsung dengan pemanas merkuri (neon). Proses ini disebut *daguerreotype*. Untuk membuat gambar permanen, pelat dicuci larutan garam dapur dan asir suling. Januari 1839, Daguerre sebenarnya ingin mematenkan temuannya itu. Akan tetapi, Pemerintah Perancis berpikir bahwa temuan itu sebaiknya dibagikan ke seluruh dunia secara cuma-cuma.

Fotografi kemudian berkembang dengan sangat cepat. Melalui perusahaan Kodak Eastman, George Eastman mengembangkan fotografi dengan menciptakan serta menjual roll film dan kamera boks yang praktis, sejalan dengan perkembangan dalam dunia fotografi melalui perbaikan lensa, shutter, film dan kertas foto.

Tahun 1950, untuk memudahkan pembidikan pada kamera *Single Lens Reflex* maka mulailah digunakan prisma (SLR), dan Jepang pun mulai memasuki dunia fotografi dengan produksi kamera Nikon yang kemudian disusul dengan Canon. Tahun 1972 kamera Polaroid temuan Edwin Land mulai dipasarkan. Kamera Polaroid

mampu menghasilkan gambar tanpa melalui proses pengembangan dan pencetakan film.

Kemajuan teknologi turut memacu fotografi secara sangat cepat. Kalau dulu kamera sebesar tenda hanya bisa menghasilkan gambar yang tidak terlalu tajam, kini kamera digital yang cuma sebesar dompet mampu membuat foto yang sangat tajam dalam ukuran sebesar koran.

### **2.3.2 Fotografi Jurnalistik**

Fotografi Jurnalistik yaitu sebagai salah satu bentuk fotografi yang mengemban misi untuk menampilkan imaji yang bernilai berita kepada masyarakatnya melalui mediamassa cetak. Kehadirannya pada media cetak bisa memiliki fungsi ganda. Yaitu yang pertama sebagai ilustrasi pendukung berita, sedangkan yang kedua sebagai berita itu sendiri.<sup>10</sup>

Sebelum fotografi muncul sebagai salah satu potensi jurnalistik yang hebat, berita-berita hanya ditulis atas dasar pekerjaan otak semata. Itu berarti daya ingat yang kuat wartawan, kecerdasan wartawan dalam mengolah kalimat secara logis dan menarik, dan memiliki gaya penulisan yang memiliki karakter tersendiri akan sangat mempengaruhi berita-berita yang ditulisnya.

Fotografi yang memiliki keunggulan mampu merekam suatu subjek dengan tepat dan objektif, membuat fotografi sangat cocok untuk menyajikan sebuah peristiwa yang bisa disajikan menjadi sebuah berita. Dengan demikian sebuah gambar yang dihasilkan oleh seorang fotografer jurnalistik memiliki rekam jejak yang jelas, memiliki bukti nyata yaitu sebuah imaji atau gambar yang bias ditunjukkan kepada masyarakat.

Dalam fotografi jurnalistik terdapat unsur berita yang disampaikan kepada masyarakat, yang dimuat di koran atau majalah. Selain itu, tema foto berita

---

<sup>10</sup> Soeprapto Soedjono. *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta. 2007. hal 133.

umumnya adalah politik, kriminal, olahraga dan ekonomi, dan lebih mengangkat nilai-nilai berita atau mempunyai muatan informasi, yang selalu ingin diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu oleh pembaca.

Dalam fotojurnalistik harus mengandung unsur 5W+1H, yaitu:

1. *What* (apa), merupakan nilai pokok dari sebuah cerita yang menggambarkan suatu kejadian yang sedang berlangsung.
2. *Who* (siapa), apabila dalam sebuah foto yang menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung, maka foto tersebut harus dapat mengidentifikasi siapa objek foto yang menjadi unsur kuat untuk menarik perhatian atas berita yang terjadi.
3. *When* (kapan), merupakan suatu keterangan waktu yang dapat menggambarkan kapan peristiwa tersebut.
4. *Where* (dimana), menjelaskan keterangan tempat berupa lokasi tempat berupa lokasi tempat terjadinya sebuah peristiwa.
5. *Why* (mengapa), menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa, gambaran informasi yang menjelaskan apa yang sedang berlangsung pada saat itu.
6. *How* (bagaimana) menjelaskan proses terjadinya sebuah peristiwa tersebut.<sup>11</sup>

### **2.3.2.1            Fotografi Story**

Fotografi *story* adalah kumpulan karya visual yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah cerita dari suatu tempat, peristiwa, ataupun sebuah isu yang ada. Dimana gambar tersebut merepresentasikan karakter serta menyuguhkan emosi bagi yang melihatnya.

Seringkali, rangkaian fotografi *story* tidak hanya dibuat dalam satu hari saja, tapi berhari-hari di tempat yang berbeda-beda. Jika yang diceritakan melibatkan orang, maka hubungan antara fotografer dengan subjek gambar juga harus baik.

---

<sup>11</sup> Soeprapto Soedjono. Pot-Pourri Fotografi. Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta. 2007. hal 134.

Sikap yang tidak baik atau kata-kata yang salah bisa menghambat kita untuk mendapatkan visual yang bagus.

Meskipun terdiri dari beberapa gambar, tapi rangkaian fotografi *story* memiliki benang merah yang mengkaitkan antara satu gambar dengan yang lainnya. Mengkaitkan gambar bisa melalui subjek yang sama, gaya atau warna, komposisi, tempat dan topik yang sama.<sup>12</sup>

Dalam fotografi *story* lebih mementingkan pada sebuah pendekatan terhadap suatu objek baik dalam melakukan riset tertulis maupun secara lisan, riset melalui lisan maupun tulisan sangat cukup mendukung dalam sebuah penelitian agar sebuah penelitian menjadi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan melalui hasil visual berupa rangkaian gambar yaitu fotografi *story*. Maka dari itu peneliti lebih mendekati penelitian terhadap fotografi *story* karena pada fotografi *story* peneliti dapat mengangkat tema dengan jelas serta mudah dipahami oleh masyarakat.

### **2.3.3 Komposisi Foto**

Dalam pengertian umum maupun dalam dunia kesenian, komposisi berarti susunan. Komposisi lagu adalah susunan nada-nada, yang dirangkai menurut irama tertentu dan bait-baitnya. Komposisi dalam pengertian seni rupa adalah susunan gambar dalam satu ruang.

Batasan ruang ini merupakan limitasi, sekaligus syarat mutlak bagi adanya komposisi. Komposisi mempunyai arti dan dapat dinilai baik atau kurang baik, enak atau kurang enak, jika dibatasi oleh ruang tertentu. Oleh karena itu dalam hubungan dengan gambar, dapat dikatakan bahwa komposisi tergantung pada batasan gambar, panjang lawan lebar, tegasnya “format”. Format adalah syarat mutlak dari hadirnya komposisi, tanpa format tidak ada komposisi. Komposisi dalam foto dapat

---

<sup>12</sup> <http://www.infofotografi.com/blog/2012/07/membuat-foto-yang-bercerita-photo-story-essay/>.  
Diakses 28 November 2016, Pukul : 13.20 WIB.

disimpulkan sebagai susunan, garis, nada, kontras dan tekstur, yang diatur dalam suatu format. Soelarko (1990:19).<sup>13</sup>

Aturan komposisi yang standar ada dalam aturan yang disebut *Rule of Thirds*. *Rule of Thirds* didapat dengan membagi bidang foto dalam tiga bagian vertikal dan tiga bagian horisontal. Elemen-elemen foto dipasang pada garis-garis pembagi itu.

Pada hukum *Rule of Thirds*, garis-garis pembagi biasanya diisi garis cakrawala untuk foto-foto lanskap. *Rule of Thirds* akan membingungkan pemula manakala tidak terdapat bidang atau garis tegas sama sekali pada adegan yang difoto.

Sejalan dengan berlalunya waktu, muncul bermacam teori komposisi kontemporer yang tiap jenisnya pun justru sangat tak terumuskan dengan tegas. Jenis komposisi modern yang pertama adalah merata. Elemen-elemen foto diatur serata mungkin. Misal foto produk, foto keluarga. Komposisi merata dipakai untuk memotret benda yg banyak. Varian dari merata adalah kita menonjolkan beberapa di antara obyek yang terpotret itu.

Jenis komposisi modern kedua adalah di tengah. Subjek utama yang dipotret dipasang benar benar di tengah foto. Sedangkan komposisi modern ketiga adalah di pinggir, alias benda utama dalam foto dipasang di paling tepi kiri atau kanan foto. Saat ini komposisi foto relatif sangat bebas. Tetapi sesungguhnya hanya pengembangan saja dari komposisi jenis di tengah atau di tepi atau merata. Bagaimana pun komposisi adalah pilihan personal yang menyangkut selera. Tidak ada istilah salah dan tak ada benar di sini.

Kumpulan komposisi-komposisi yang pernah Anda buat akan menjadi perpustakaan bagi pemotretan anda selanjutnya. Komposisi memang menyandingkan elemen-elemen foto. Memisahkan yang utama POI *Point of Interest* dengan yang lain bisa dengan warna, fokus atau juga posisi.

Secara umum, komposisi dalam fotografi adalah cerminan kepribadian sang fotografer. Tidak ada patokan mati tetapi yang ada adalah bagus atau buruk menurut

---

<sup>13</sup> Soelarko, *Komposisi fotografi edisi ke-3*, Penerbit Balai pustaka Jakarta, 1990, hal 19.

umum. *Rule of third* dalam teori komposisi yang telah dijelaskan di atas, cuma berlaku saat objek dalam bentuk teratur. Komposisi adalah 80 persen nilai atau kesan foto pada sebuah pemotretan benda mati. Sedangkan pada pemotretan makhluk hidup, komposisi dikalahkan oleh ekspresi.<sup>14</sup>

Pada intinya, mengatur komposisi saat memotret adalah proses utama penciptaan sebuah foto secara umum. Komposisi adalah pembeda foto yang satu dengan lainnya. Komposisi seperti juga moment dan ekspresi, tidak bisa dibuat Auto pada kamera, dan tak bisa diperbaiki melalui photoshop jika tidak sesuai.

---

<sup>14</sup> <http://rumorkamera.com/catatan-kami/komposisi-fotografi-oleh-arbain-rambey/>. Diakses 5 Desember 2016, Pukul : 22.15 WIB.